

PERMASALAHAN YANG DIHADAPI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI SELAMA MENGIKUTI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TAHUN 2018

Syafaatul Hidayati

Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Pamulang
Email: dosen00861@unpam.ac.id

ABSTRACT

The Field Experience Practice Program (PPL) is a mandatory program for every prospective teacher student. As is the case with the eighth semester S1 students of the Economic Education Study Program at the University of Pamulang, they are required to take part in this program. This activity aims to provide a real experience for someone in carrying out their obligations related to the learning process. This PPL is also expected to be a transition process where a prospective teacher becomes a teacher. When it comes time to practice teaching experience, each prospective student will face various problems and difficulties. The purpose of this study is to find out the problems faced by Economics Education students while participating in Field Experience Practices (PPL). This study uses a Qualitative Research approach. The subjects of this study were 10th semester students of economics education study program as many as 10 students. Based on the results of research on the problems faced by prospective teacher students during the Field Experience Practice (PPL), it can be concluded that the problems include: (1) personal; (2) teaching preparation; (3) class participation; (4) classroom management; (5) teaching; (6) evaluation; (7) emotions; and (8) adjustment.

Keywords: Problems, Students of Economic Education, motivation, Field Experience Practices (PPL)

ABSTRAK

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi setiap mahasiswa calon guru. Begitu halnya dengan mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang semester VIII wajib mengikuti program ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata bagi seseorang dalam menjalankan kewajibannya terkait dengan proses pembelajaran. PPL ini juga diharapkan menjadi suatu proses transisi dimana seorang calon guru menjadi guru. Apabila tiba waktunya melaksanakan praktik pengalaman mengajar, maka setiap mahasiswa calon guru akan menghadapi beragam masalah dan kesulitan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Ekonomi selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif. Waktu Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan ekonomi semester VIII sebanyak 10 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian terhadap permasalahan

yang dihadapi mahasiswa calon guru selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), maka dapat dibuat kesimpulan bahwa permasalahan tersebut antara lain: (1) pribadi; (2) persiapan mengajar; (3) partisipasi kelas; (4) pengelolaan kelas; (5) mengajar; (6) evaluasi; (7) emosi; dan (8) penyesuaian diri.

Kata Kunci: Permasalahan, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, motivasi, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam rangka menciptakan kader-kader muda sebagai generasi penerus bangsa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberi warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang (Sunarto dkk, 2002:133). Maka dari itu, melalui pendidikan akan tercipta perubahan tingkah laku seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu baik di dalam masyarakat maupun di kehidupan yang akan datang.

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator harus mampu memilih dan menentukan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang tepat dengan pokok bahasan yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran mampu berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran berhasil dicapai (Sukir, 2009).

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi setiap mahasiswa calon guru. Begitu halnya dengan mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang semester VIII wajib mengikuti program ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata bagi seseorang dalam menjalankan kewajibannya terkait dengan proses pembelajaran.

PPL ini juga diharapkan menjadi suatu proses transisi dimana seorang calon guru menjadi guru.

Mengajar dalam suatu lingkungan pembelajaran nyata sangat tidak mudah. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks. Kemampuan dan kesadaran seorang tenaga pendidik akan kewajibannya yang dibarengi dengan perencanaan, pengaturan dan pengaturan serta wawasan mendalam terkait materi yang diajarkan merupakan faktor-faktor yang akan menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar (Kiggundu and Nayimuli, 2009; Ganal et al, 2015). Semua itu tidak mungkin diperoleh mahasiswa hanya melalui proses perkuliahan. Dengan demikian, apabila tiba waktunya melaksanakan praktik pengalaman mengajar, maka setiap mahasiswa calon guru akan menghadapi beragam masalah dan kesulitan.

Beragam permasalahan baik internal maupun eksternal dialami mahasiswa selama pelaksanaan PPL. Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan mahasiswa diperoleh informasi bahwa mereka mengalami kendala dalam penyusunan laporan PPL. Hal ini terjadi karena perbedaan pandangan antara guru pamong dan dosen pembimbing khususnya tentang penyusunan perangkat pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen pembimbing bahwa sampai ada mahasiswa yang membuat dua RPP yang sesuai dengan selera pembimbing dan guru pamong. Akan tetapi dosen pembimbing menyerahkan bimbingan menyusun perangkat pembelajaran sepenuhnya kepada guru pamong sebelum melaksanakan kegiatan mengajar. Hal ini karena menurut informasi dari guru pamong kepada dosen pembimbing bahwa guru pamong tersebut telah mengikuti diklat kurikulum 2013 atau yang lebih sering disebut K-13 atau *Kurtilas*. Akan tetapi, kenyataannya masih ada beberapa mahasiswa yang masih ngawur dalam pembuatan RPP.

Berhasil atau tidak berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi dan diselesaikan pada gilirannya akan menjadi faktor penentu apakah Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mampu mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menjalankan tugas dan perannya sebagai tenaga pendidik atau tidak. Oleh karena itu, berbagai permasalahan yang dihadapi mahasiswa calon guru selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) akan diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Ekonomi selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan memilih pendekatan kualitatif karena hal ini berkaitan dengan konsep judul dan rumusan masalah yang dikemukakan pada pendahuluan yang mengarah pada masalah yang dihadapi mahasiswa yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dimana permasalahan tersebut setiap mahasiswa berbeda-beda. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester VIII Universitas Pamulang. Alamat Jl. Raya Puspiptek, Buaran, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310.

Peneliti mengambil dari dua sumber data yang terdiri dari: (1) sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester VIII Universitas Pamulang yang melakukan program PPL dan dosen pembimbing PPL; (2) sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam hal ini data diperoleh dari Informasi, dokumen pribadi dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain: (1) wawancara (*interview*) dan (2) Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian dilakukan secara interaktif. Maksudnya, dalam analisa data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang di gunakan. Berdasarkan pengamatan di lapangan atas pengalaman empiris berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan angket kemudian disusun dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dari hasil pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dalam kurun waktu bulan Mei 2018 dimana seluruh informan yang melakukan wawancara mendalam adalah sepuluh orang mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi yang melaksanakan program PPL dan lima orang dosen pembimbing PPL.

Permasalahan yang dialami mahasiswa sangat beragam. Peneliti mengelompokkan berbagai permasalahan tersebut menjadi delapan bagian. Merujuk dari Laruan (2006 dalam Ganal et al., 2015) permasalahan tersebut terdiri dari: (1) pribadi, (2) persiapan mengajar, (3) partisipasi kelas, (4) pengelolaan kelas, (5) mengajar, (6) evaluasi, (7) emosi, (8) penyesuaian diri. Berikut hasil penelitian yang ditemukan.

Permasalahan pribadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dalam hal ini mahasiswa diperoleh informasi bahwa pengetahuan awal mahasiswa tentang keguruan masih kurang. Dalam menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, mahasiswa PPL merasa kesulitan melakukan sinkronisasi materi pelajaran yang diterima di kampus dengan materi pada sekolah tempat praktikan. Materi kuliah biasanya lebih tinggi dan mempunyai bahasa buku teks sehingga ada beberapa mahasiswa yang merasa kesulitan menyesuaikan materi ini dengan konteks buku paket.

Permasalahan persiapan mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa praktikan, maka diperoleh informasi bahwa mereka masih kurang matang dalam persiapan mengajar. Hal ini terjadi karena jarak antara pembekalan dan penerjunan ke sekolah tempat PPL terlalu mepet sehingga dalam mempersiapkan perangkat pembelajaranpun juga agak tergesa-gesa, belum lagi kita harus menyesuaikan materi dari guru pamong.

Permasalahan partisipasi kelas. Menurut informan, mereka masih sangat terbatas pengalaman dan pengetahuan dalam hal pendekatan terhadap siswa saat proses belajar mengajar. Pada awal pelaksanaan PPL, banyak siswa yang masih

tidak tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Praktikan juga tidak mampu membangun interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa. Hal tersebut terjadi karena praktikan merasa masih kurang baik dalam wawasan dan pemahaman mengenai psikologi anak didik. Disamping itu penggunaan media pembelajaran masih kurang, karena keterbatasan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah misalnya LCD. Praktikan ingin menggunakan metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan dibantu oleh media pembelajaran yang menarik. Akan tetapi tidak terlaksana karena keterbatasan tersebut di atas.

Permasalahan pengelolaan kelas. Praktikan merasa masih kurang dalam pengelolaan kelas. Berdasarkan analisis diketahui bahwa kesulitan yang paling banyak dihadapi beraitan erat dengan kedisiplinan. Mahasiswa calon guru melaporkan bahwa: (1) mereka tidak mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan secara efektif; (2) siswa yang sering keluar masuk pada saat poses pembelajaran berlangsung dengan alasan ingin ke toilet atau dengan sengaja keluar kelas karena ingin jajan di kantin; dan (3) ketika guru praktikan sudah siap akan mengajar tetapi siswa masih berada di luar kelas, biasanya siswa masih makan, dan ada juga yang masih bermain.

Permasalahan mengajar. Sebagai "guru pemula" praktikan merasa belum seperti yang diharapkan. Laporan dari guru pamong terhadap dosen pembimbing tempat mereka PPL mengatakan masih ada beberapa kelemahan antara lain, penguasaan materi yang belum mantap dan pengelolaan kelas yang kurang baik.

Permasalahan evaluasi. Pada tahap penyusunan pelaksanaan evaluasi pembelajaran hambatan mahasiswa PPL terkait dengan siswa yang malas untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah. Siswa tidak terbiasa melakukan evaluasi yang sifatnya praktik, karena evaluasi yang diberikan guru Pamong kebanyakan pada ranah kognitif.

Permasalahan emosi. Masalah umum lainnya yang dihadapi mahasiswa calon guru FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang selama menjalani program PPL ada pada aspek emosional khususnya berkaitan dengan rasa percaya diri. Responden menyatakan mereka masih kurang percaya diri ketika awal-awal

pelaksanaan PPL. Hal ini terjadi karena guru pamong mengikuti dan mengawasi ketika mahasiswa mengajar di kelas.

Permasalahan penyesuaian diri. Untuk masalah ini, hanya sebagian responden yang mengalaminya. Beberapa responden mengatakan bahwa mereka sedikit lama jika harus menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka merasa ketika mengajar belum menjadi diri mereka yang sebenarnya, masih banyak hal-hal atau tindakan yang masih saya perhitungkan. Hal ini mungkin karena sebagian mereka mempunyai kewajiban lain diluar sana. Menurut informan, banyak mahasiswa di mana selain praktik PPL, praktikan juga bekerja. Ini membuat pikiran praktikan menjadi terpecah-pecah. Sehingga perlu penyesuaian antara dunia kerja dengan sekolah.

Pembahasan

Masalah Pribadi. Keprofesionalan dosen, guru, dan calon guru dituntut oleh Undang-undang Dosen dan Guru (Zulkardi, 2005:18). Untuk itu setiap guru termasuk guru praktikan harus mampu mengembangkan diri. Praktikan bisa membuka diri terhadap saran dan pendapat anggota kelompok yang sifatnya membangun. Sukmadinata (2004, p. 256- 258) dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut memiliki sifat-sifat: (1) Fleksibel; (2) Terbuka; (3) Berdiri sendiri; (4) Peka; (5) Tekun; (6) Melihat ke depan; dan (7) Menerima diri.

Masalah persiapan mengajar. Sebelum mengajar, guru harus membuat perencanaan dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Merujuk kepada PP. No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 dinyatakan bahwa dalam RPP sekurang-kurangnya memuat: (1) tujuan pembelajaran; (2) materi ajar; (3) metode pengajaran; (4) sumber belajar; (5) penilaian hasil belajar. Disamping itu, praktikan harus mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan dari berbagai sumber, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Masalah partisipasi kelas. Dalam hal menghadapi karakter siswa dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa. Hal ini dengan harapan siswa menjadi lebih terbuka dan dapat menerima praktikan sebagai guru dan bisa menerima materi yang akan disampaikan di kelas nantinya. Dengan pendekatan

tersebut diharapkan praktikan bisa memahami apa yang diinginkan oleh siswa dan memahami karakter dari masing-masing siswa, sehingga praktikan dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Dengan tujuan supaya siswa terangsang aktif dan termotivasi saat pembelajaran dilaksanakan. Dimiyati (1994:80) mengartikan motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Masalah pengelolaan kelas. Menurut Suroso (2009), pada dasarnya tujuan guru mengajar adalah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku anak didik. Perubahan dilakukan seorang guru dengan menggunakan suatu strategi mengajar untuk mencapai tujuan dengan memilih metode dan pendekatan yang tepat.

Pendekatan apapun yang digunakan dalam proses pembelajaran, hendaknya memposisikan siswa sebagai pusat perhatian utama agar suasana belajar menjadi tidak menegangkan dan siswa termotivasi untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian halnya dalam belajar ekonomi, tentu memerlukan keterampilan dari seorang guru agar anak didik mudah memahami materi yang diberikan. Apabila guru kurang menguasai strategi mengajar, maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dan hasil belajar yang dicapai siswa dapat memuaskan. Guru sebagai fasilitator dituntut dapat memodifikasi atau bahkan menerapkan metode-metode baru yang lebih disukai siswa dan meningkatkan keaktifannya.

Masalah mengajar. Berdasarkan pengamatan Maadab (2004:122-1213) selama membimbing mahasiswa PGSD yang melakukan PPL kompetensi sebagai "guru pemula" belum seperti yang diharapkan. Tentunya kelemahan-kelemahan seperti yang dialami oleh praktikan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diatasi dengan banyak berlatih. Berlatih mengajar dalam kurun waktu dua bulan akan menambah kematangan penyampaian materi, penguasaan materi, dan pengelolaan kelas.

Masalah evaluasi. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang harus ditempuh. Sudjana (1987, p. 148) menyebutkan ada

tiga tahapan yang harus ditempuh yaitu: (1) tahap pra instruksional; (2) tahap instruksional; dan (3) tahap evaluasi. Tahap evaluasi yaitu tahap pengukuran yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari tahap instruksional (tahap kedua). Seorang guru termasuk praktikan harus membuat alat evaluasi yang baik dan disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran dan kemampuan serta karakteristik peserta didik.

Masalah emosi. Setiap orang harus mampu mengendalikan emosionalnya supaya setiap tindakan dan perkataan menjadi terkontrol dengan baik. Rasa percaya diri guru pemula umumnya akan meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai guru (Turley et al., 2006).

Masalah penyesuaian diri. Menurut Suroso (2009), salah satu peran guru yang terpenting adalah bagaimana mereka dapat mencerdaskan dan mempersiapkan masa depan anak didik melalui kegiatan belajar yang benar-benar kreatif, terbuka dan menyenangkan (*joyfull learning*). Untuk mencapai semua itu seorang guru harus mampu menyesuaikan diri dengan cepat, sehingga dia bisa menjalankan fungsi dan perannya sebagai guru yang profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa calon guru selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), maka dapat dibuat kesimpulan bahwa permasalahan tersebut antara lain: (1) pribadi; (2) persiapan mengajar; (3) partisipasi kelas; (4) pengelolaan kelas; (5) mengajar; (6) evaluasi; (7) emosi; dan (8) penyesuaian diri.

DAFTAR RUJUKAN

Anah Suhaenah Suparno & i.g.k Wardani. 1994. *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. jakarta: dirjen dikti depdikbud.

- Astuti, n.w.w., ig.a. Suhandana, dan n. dant, (2013). *Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali Tahun 2012*. e-journal program pascasarjana universitas pendidikan ganessa, program studi administrasi pendidikan, (4): 1-11. diunduh 1 april 2018 dari http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/download/640/425.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi Puspita Sari, Wahyu Adi, Sri Sumaryati, (2013). *Kendala-Kendala Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa FKIP UNS di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun 2012*. diunduh 9 april 2018 dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2624>.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: rineka cipta.
- Ganal, n. n., o. j. f. Andaya, and m.r. Guiab. (2015). *Problem and Difficulties Encountered by Student Teacher of Phillipine Normal University Isabela Campus, International Journal of Science and Engineering, 1(9):63-74*. diunduh 12 april 2018 dari <http://ephjournal.com/eph-pdf/international-journal-of-science-and-engineering/september-2015/international-journal-of-science-and-engineering-6.pdf>.
- Hardyanto , (2009). *Hambatan Pelaksanaan (PPL) bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa FBS UNNES*. diunduh 12 april 2018 dari https://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/lingua/938.
- Komaruddin, (2006), *Pengembangan dan Pelatihan*, Kappa-Sigma, Bandung.
- Maadab, M.Z. 2004. *Studi evaluasi kompetensi mahasiswa PPL di FKIP Universitas Riau*. FKIP Universitas Sriwijaya: Forum Kependidikan (23)2:120-130.
- Marion, r. d., (2007). *Overcoming Teaching Challenge*. diunduh 9 april 2018 dari <http://teachingcommons.cdl.edu/cdip/facultyteaching/overcomingteachingchallenges.html>.
- Nana Sudjana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Offset.
- Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP. No. 20 Tahun 2005). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Sukir. 2009. *Metode Pembelajaran Inovatif*, (online), <http://www.model.pembelajaran.html>, diakses tanggal 24 april 2018.
- Sukmadinata, N.S. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suroso, Palupi. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IB SMPN 2 Larangan Pamekasan Pada Mata Pelajaran Matematika*, (Online), (<http://www.pe-te-ka.blogspot.com>, diakses 14 April 2018).
- Syarifah Fadiya Hallaby dan Syarifah Farissi Hamama, (2017). *Investigasi Masalah Yang Dihadapi Mahasiswa Calon Guru Selama Praktik Mengajar di Sekolah pada Program Praktik Pengalaman Lapangan: Studi Kasus Pada Mahasiswa FKIP universitas Abulyatama*. diunduh 5 april 2018 dari <http://jurnal.abulyatama.ac.id/semiunaya/article/view/119>.
- Turley, S., K. Power and N.Karen.(2006). *Beginning Teachers' Confidence before and after Induction, Action in Teacher Education*28 (1): 27-39, Diunduh 16 April 2018 dari <http://dx.doi.org/10.1080/01626620.2006.10463565>.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. 2006. yogyakarta: pustakapelajar.
- Zulkardi. 2005. *Pendidikan matematika di Indonesia, beberapa permasalahan dan upayapemecahannya. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pendidikan Matematika pada FKIP UNSRI*. Indralaya: Percetakan Universitas Sriwijaya.